

331.4
HAY
P @.1



LAPORAN PENELITIAN

PERKEMBANGAN PERANAN WANITA DALAM KEGIATAN EKONOMI PADA SENI UKIR DI JEPARA TAHUN 1970 – 1997

Oleh :

Dra. Chusnul Hayati, M.S.
Drs. Sugiarto
Dra. Sri Indrahti

DIBIYAI OLEH PROYEK PENGKAJIAN PADA PENELITIAN
ILMU PENGETAHUAN TERAPAN DENGAN SURAT PERJANJIAN
PELAKSANAAN PENELITIAN KAJIAN WANITA

NOMOR: 017/P21PT/KW/VI/1999

DIREKTORAT PEMBINAAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT DIREKTORAT JENDRAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DIPONEGORO

Januari 2000

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : **Perkembangan Peranan Wanita
Dalam Kegiatan Ekonomi Pada
Seni Ukir Di Jepara
Tahun 1970 –1997**
- b. Kategori Penelitian : **Pengembangan IPTEK**
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap : **Dra. Chusnul Hayati. M.S.**
- b. Jenis Kelamin : **Perempuan**
- c. Pangkat / Golongan / NIP : **Pembina / IV-a / 130 892 623**
- d. Jabatan Fungsional : **Lektor Kepala**
- e. Fakultas / Jurusan : **Sastra / Sejarah**
- f. Univ/ Ins/ Akademi/Sekolah Tinggi : **UNDIP**
- g. Bidang Ilmu Yang Diteliti : **Sejarah Sosial**
3. Jumlah Tim Peneliti : **3 Orang**
4. Lokasi Penelitian : **DATI II JEPARA**
5. Jangka Waktu Penelitian : **9 Bulan (mulai 7/6/1999-7/2/2000)**
6. Biaya yang Diperlukan : **Rp 5.000.000,- (lima Juta Rupia)**

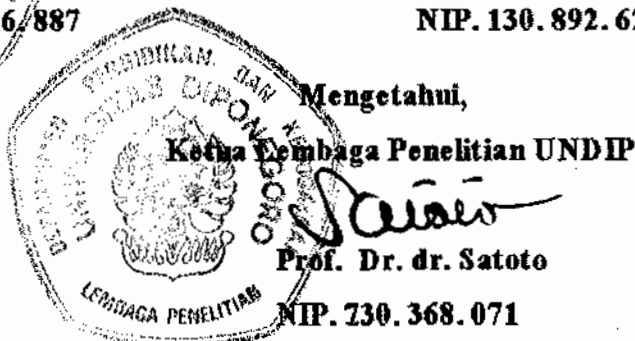
Semarang, 31 Januari 2000

Ketua Peneliti,



Dra. Chusnul Hayati, M.S.

NIP. 130.892.623



RINGKASAN

PERKEMBANGAN PERANAN WANITA DALAM KEGIATAN EKONOMI PADA SENI UKIR DI JEPARA TAHUN 1970-1997.

(Chusnul Hayati, Sugiyarto, Sri Indrahti, tahun 2000, 97 halaman).

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis perkembangan peranan wanita pengusaha dan wanita pekerja dalam kegiatan ekonomi pada industri kerajinan seni ukir di Jepara selama periode tahun 1970-1997. Adapun tujuannya untuk memahami berbagai hal yang berkaitan dengan peranan wanita dalam industri seni ukir dan furniture di Jepara pada tahun 1970-1997 serta berbagai faktor kausatif yang mempengaruhinya. Pemahaman ini penting bagi upaya peningkatan sumber daya wanita. Oleh karena itu penelitian ini akan memusatkan kajiannya pada masalah peluang kerja bagi wanita dan kualitas kerja wanita dalam kerajinan ukir. Metode yang digunakan adalah metode historis yaitu untuk mengumpulkan dan menguji secara kritis sumber sejarah. Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan metode kuesioner dan wawancara mendalam. Adapun pendekatan sosiologis digunakan untuk memahami perkembangan peranan wanita dalam kegiatan industri ukir dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi wanita untuk memilih industri tersebut sebagai adaptasi ekonomi atas perubahan-perubahan yang terjadi.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa peranan wanita pengusaha dan pekerja dalam industri furniture dan ukir di Jepara pada tahun 1970-1997 mempunyai pengaruh yang positif dalam ekonomi keluarga dan kehidupan sosial. Peranan wanita pengusaha mulai tampak nyata baru pada awal tahun 1990-an, sedangkan wanita pekerja sudah sejak tahun 1970-an dan mengalami perkembangan pesat pada tahun 1980-an. Faktor yang mendorong keterlibatan wanita dalam industri kerajinan ukir lebih banyak disebabkan oleh peluang kerja yang menjanjikan pendapatan yang lebih baik jika dibanding dengan mata pencaharian lain, terutama sebagai petani. Hasil pengamatan memberikan gambaran, bahwa motivasi wanita menjadi pengusaha mebel/ukir dapat dibagi dalam 3 kategori. Pertama, wanita pengusaha yang memulai karirnya secara

mandiri, ke dua, wanita pengusaha yang harus menggantikan peran suami karena sakit atau meninggal dunia, dan ke tiga, melanjutkan usaha keluarga. Dari ketiga kategori tersebut, maka wanita pengusaha yang memulai karir secara mandiri mempunyai motivasi kerja dan peluang bertahan yang lebih besar dibandingkan dengan kategori lain.

Adapun wanita pekerja/buruh, lebih banyak memusat pada satu bidang pekerjaan, yaitu ngamplas (80%). Bidang ini dipandang lebih cocok dikerjakan wanita, karena banyak menampilkan sifat-sifat kewanitaan seperti kehalusan dan ketekunan. Hanya ada 10% responden yang mempunyai kesempatan sebagai tukang ukir atau pun tukang kayu. Kondisi ini menunjukkan belum adanya kepekaan gender. Namun demikian keterlibatan wanita dalam pekerjaan yang lebih banyak dilakukan pria menandakan adanya peluang yang positif. Lebih-lebih kalau ada kesempatan untuk mendalami bidang-bidang lainnya, maka akan memberi kemungkinan yang lebih besar bagi wanita untuk mengembangkan diri pada industri kerajinan ukir ini.

Perkembangan industri kerajinan mebel/ukir di Jepara diikuti pula oleh peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan industri tersebut. Perkembangan industri ukir telah menciptakan peluang kerja dan peluang berusaha bagi wanita. Sejalan dengan meningkatnya perkembangan industri mebel/ukir Jepara, maka jumlah wanita yang bekerja di sektor ini mengalami kenaikan.

(Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Diponegoro,
Kontrak Nomor : 017/P21PT/KW/VI/1999)

SUMMARY

THE DEVELOPMENT OF WOMAN'S ROLE IN ECONOMIC ACTIVITY ON CARVING INDUSTRY IN JEPARA FROM 1970 TO 1997

(Chusnul Hayati, Sugiyarto, Sri Indrahti, 2000, 97 pages).

This research intends to analyze the development of business woman's and worker woman's role in economic activity on wooden furniture and carving industries in Jepara from 1970 to 1997. The aim of this research is to understand about role of woman in wooden furniture and carving industries in Jepara from 1970 to 1997 and many causative factors that it's influence. This understansing is very important to increase woman resources. Thus, this research focused to analyze on the matter of employment opportunity for woman and woman working quality in wooden furniture and carving industries. This research uses historical method to collect and examine critically the history sources. Beside, this research also uses questionnaire method and in-depth interview. While, sosiological approach was used to know the development of woman role in wooden furniture and carving industry activities and to understand many factors that influence on woman to choose this job as adaptation economic.

The result of study indicated that such role of business woman and worker woman in wooden furniture and carving industries in Jepara from 1970 to 1997 had a positive influence on family welfare and social life. Business woman's role began to be apparent early in the 1990's, while worker woman had done their role since 1970 and grew rapidly

since 1980. Factors that encouraged woman's involvement in wooden furniture and carving industries was caused by employment opportunity that promised higher income than other jobs, especially as peasant. The result of study gives description that woman motivation became business woman in wooden furniture and carving industries can be divided into three categories. First, business woman that started their career independtly. Secondly, they who had to substitute the role of their husbands, because of their husbands sick or dead. Thirdly, they who continued family business. Out of these three categories, business woman that started their career independently had higher working motivation and resistance opportunity than others.

While, most of woman workers were concentrated on one kind of job, i.e. sanding (80%). This kind of job is attended more suitable with womanhood character as though gentleness and patience. Only few (10%) of them that got the opportunity to be carvers and carpenters. This condition indicates lack of gender sensitifity. Nevertheless, woman's involvement in jobs that are general done by men indicates a positive opportunity. Moreover, if they are given opportunity to do other job, so they will more able to improve their capability in wooden furniture and carving industries seriously.

The development of wooden furniture and carving industries was followed by the increase of woman's participation in these industries. The development of these industries created many work and business opportunity for woman.

(Department of History, Faculty of Letters Diponegoro University
Contract No : 017/P21PT/KW/VI/1999).

PRAKATA

Laporan Penelitian ini disusun sesuai dengan surat perjanjian pelaksanaan penelitian tanggal 1 Juni 1999. Nomor 017/P2IPT/KW/IV/1999 antara Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan dengan Peneliti.

Penelitian yang dilaksanakan berjudul Perkembangan Peranan Wanita Dalam Kegiatan ekonomi Pada Seni Ukir Di Jepara Tahun 1970-1997. Ucapan Terima kasih kami kepada Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan, Lembaga Ilmu Pengetahuan UNDIP. Yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan penelitian tersebut. Terima kasih pula kami sampaikan kepada Ketua Jurusan Sejarah dan Dekan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Tidak lupa kami ucapka terima kasih kepada perangkat desanya, para pengusaha dan pekerja wanita, Bupati DATI II Jepara serta atas peran serta bantuannya dalam memberikan data dan informasi yang sangat berarti bagi penelitian ini.

Selanjutnya mudah-mudahan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Terakhir kami harapkan kritik dan saran demi perbaikan selanjutnya.

Semarang, Januari 2000

Tim Peneliti

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :

Daftar perusahaan Kerajinan Ukir tahun 1970 –1979

Lampiran 2 :

Daftar Organisasi Pengusaha Pengrajin

Lampiran 3 :

Daftar Banyaknya Eksportir, Jenis Komoditi, Volume dan Nilai Ekspor Tahun 1995

Lampiran 4 :

Pertumbuhan Industri Ukir Jepara Tahun 1970 – 1994 Berdasarkan Nama Desa

Lampiran 5 :

Pertumbuhan Industri Ukir Tahun 1970 – 1979

Lampiran 6 :

Pertumbuhan Industri Ukir Tahun 1970 –1994

Lampiran 7 :

Peta Kabupaten DATI II Jepara

Lampiran 8 :

Contoh Nota Pembelian Barang

Lampiran 9 :

Riwayat Hidup Pengusaha dan Pekerja

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	II
RINGKASAN DAN SUMMARY	III
PRAKATA	VI
DAFTAR LAMPIRAN	VII
DAFTAR ISI	VIII
I. PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Perumusan Masalah	5
II. PINJAUAN PUSTAKA	8
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	13
IV. METODE PENELITIAN	14
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
A. Kondisi Daerah Penelitian dan Profil Industri Ukir di Jepara	18
A.1. Kondisi Daerah Penelitian	18
A.2. Profil Seni Ukir	26
A.2.1. Profil Industri Seni Ukir	26
2.2. Profil Wanita Pengusaha	29
2.3. Profil Wanita Pekerja	48
B. PERKEMBANGAN INDUSTRI SENI UKIR DI JEPARA	57
1. Perkembangan Industri Seni Ukir	57
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan	66
3. Etos Kerja	78
C. PERANAN WANITA DALAM INDUSTRI SENI UKIR DI JEPARA	82
1. Peranan Wanita Dalam Industri Seni Ukir	82
1.1. Wanita Pengusaha	82
1.2. Wanita Pekerja	85
2. Pengaruh Peranan Wanita Terhadap Ekonomi Keluarga	91
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Jepara merupakan salah satu kota yang terletak di bagian utara Jawa Tengah yang mempunyai perkembangan cukup pesat dalam bidang industri, khususnya industri seni ukir. Perkembangan itu tidak hanya terjadi di kota Jepara dan Tahunan saja, tetapi juga berbagai daerah di Kabupaten Jepara. Sejak tahun 1970 industri kerajinan ukir telah berkembang di Kecamatan Jepara, Tahunan, Batealit, dan Kedung. Tingkat perkembangan tertinggi terjadi di Kecamatan Tahunan yang memiliki jumlah tertinggi untuk perusahaan dalam skala besar. Kondisi ini bertahan hingga tahun 1980-an. Namun menginjak tahun 1990 hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Jepara menjadi wilayah perkembangan kerajinan ukir, yang meliputi Mayong, Batealit, Jepara, Tahunan, Mlonggo, Bangsri, Keling, dan Pecangaan. Adanya fasilitas lalu lintas dan transportasi yang memadai, menyebabkan daerah ini memiliki potensi yang cukup kuat dalam perkembangan ekonomi. Perkembangan Jepara didukung pula oleh masyarakatnya yang kreatif, adaptatif, dan aktif dalam mendukung program-program pembangunan.

Perkembangan industri seni ukir di Jepara tampaknya tidak dapat dilepaskan dari peranan wanita. Pada pertengahan abad ke-16 Ratu Kalinyamat menggantikan suaminya, Pangeran Hadiri, sebagai

kepala daerah di Jepara. Banyak kemajuan yang dapat dicapai selama masa kepemimpinannya baik dalam bidang perdagangan, pelayaran, politik, maupun militer (Chusnul Hayati dkk, 1991: 43-56). Ia membangun Masjid Mantingan dalam satu lokasi dengan makam suaminya. Baik di dalam makam maupun masjid terdapat ukir-ukiran yang diciptakan atas prakarsanya. Sejak itu ukiran menjadi seni yang dikembangkan di Jepara. Bahkan hingga kini ukir-ukiran itu menjadi sumber inspirasi bagi perkembangan seni ukir Jepara.

Pada awal abad ke-20, R.A. Kartini mempunyai perhatian yang besar untuk mengembangkan seni ukir tersebut menjadi andalan ekspor bagi Jepara. Ia aktif mencarikan pemasaran hasil-hasil ukiran ke berbagai tempat dengan menawarkan kepada kenalannya, baik di Indonesia maupun di Negeri Belanda. Ia juga mencarikan motif-motif baru yang diminati para pemesan. Iapun mulai mengembangkan peranan kaum wanita dalam proses pembuatan kerajinan ukir. Ia yakin bahwa seni ukir dan tenun Jepara kelak akan mempunyai masa depan yang cerah (Sulastin Sutrisno, 1992: 312).

Kemudian pada sekitar tahun 1980 kaum wanita di Jepara semakin banyak yang memasuki lapangan kerja di sektor industri seni ukir. Perkembangan perusahaan ukir Jepara menyebabkan terjadinya pergeseran ketenagakerjaan. Pekerjaan yang merupakan bagian dari proses produksi berbagai jenis barang ukiran yang dahulu dikerjakan oleh pria, sejak itu banyak dilakukan oleh wanita.

Sebagai akibat dari permintaan yang semakin meningkat, seni ukir Jepara tidak hanya diusahakan oleh para pengusaha ukir di Jepara saja. Perusahaan ukir Jepara juga didirikan di kota-kota Jawa seperti Semarang, Surakarta, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Bandung, Jakarta, dan lain-lain. Bahkan di berbagai kota di luar Jawa berkembang toko-toko mebel yang menjual produksi ukir Jepara. Kondisi ini menyebabkan tenaga kerja laki-laki yang bekerja sebagai perajin ukir asal Jepara terserap dalam perusahaan ukir di luar kota Jepara. Menyusutnya tenaga kerja laki-laki, telah memberikan peluang kepada wanita untuk bekerja di sektor industri ukir. Berkurangnya dominasi tenaga kerja laki-laki sebagai perajin ukir di Jepara telah mendorong terjadinya feminisasi dalam proses produksi ukir Jepara. Wanita mengambil alih jenis pekerjaan yang dahulu hanya dilakukan laki-laki.

Perkembangan industri ukir Jepara yang semakin membaik pada tahun 1980 juga disebabkan adanya dorongan khusus dari pemerintah terhadap kegiatan-kegiatan di sektor industri. Perkembangan di sektor non pertanian di berbagai daerah di Indonesia mulai diperkenalkan oleh Bank Dunia pada akhir tahun 1970-an melalui program perkembangan desa di negara berkembang. Hal ini didorong karena adanya peningkatan produksi pertanian dan peningkatan penghasilan di desa pada negara berkembang dalam dekade tahun 1970-an. Peningkatan pendapatan disebabkan karena meningkatnya permintaan akan kebutuhan sektor non pangan. (Kozuke Mizuno, 1996: 2). Keadaan ini

berpengaruh secara positif pada perkembangan berbagai industri kecil, termasuk industri ukir.

Keterlibatan kaum wanita dalam sektor industri ukir tidak hanya terbatas sebagai pekerja saja, tetapi banyak di antaranya yang menjadi pengusaha. Para wanita pengusaha ini bukan berasal dari pekerja pada industri seni ukir, tetapi berasal dari keluarga pengusaha, pedagang, atau orang yang mengalami mobilitas sosial di sektor bisnis. Secara umum memang terjadi perubahan status sosial wanita, karena peranannya meningkat sebagai wanita pekerja atau pengusaha. Banyak di antara kaum wanita yang memiliki aktivitas ekonomi cukup berarti. Mereka mampu memainkan peranan di sektor domestik maupun di sektor ekonomi.

Dalam kurun waktu tahun 1980-1990 di Jepara terdapat kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam sektor industri seni ukir. Perkembangan ini terjadi di Kecamatan Jepara, Tahunan, Batealit, Mlonggo, Bangsri, Keling, Mayong, Welahan, dan Pecangaan. Penyerapan tenaga kerja wanita terutama terjadi di daerah Kecamatan Mlonggo, Bangsri, dan Keling karena banyak berdiri perusahaan-perusahaan mebel ukir dalam skala besar.

Perkembangan sektor industri itu tidak dapat dilepaskan dari faktor tenaga kerja. Sektor industri ukir di Jepara senantiasa mengalami perkembangan sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang tidak mampu diserap oleh sektor lain, misalnya pertanian. Atas dasar pemikiran tersebut, dapat diduga bahwa sektor industri ukir menjadi semakin penting, lebih-lebih dengan upaya pemerintah

untuk meningkatkan ekspor hasil industri. Dengan demikian penelitian mengenai peranan kaum wanita di sektor kerajinan ukir menjadi issue strategis bagi upaya peningkatan peranan wanita dalam kegiatan ekonomi.

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis masalah perkembangan peranan wanita pengusaha dan pekerja seni ukir Jepara dalam kegiatan ekonomiselama periode tahun 1980-1997. Untuk memahami tentang peranan wanita dalam kegiatan ekonomi, penelitian ini akan memusatkan kajiannya terhadap masalah peluang kerja bagi wanita dan kualitas kerja wanita dalam kerajinan ukir. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi wanita memilih industri seni ukir sebagai hasil dari adaptasi ekonomi atas perubahan-perubahan yang terjadi? Akan dikaji pula seluk beluk kegiatan industri yang meliputi latar belakang pertumbuhannya, proses perkembangannya, profil pengusaha dan pekerja, bentuk dan proses produksi, serta cara pengelolaan usaha atau manajemen. Penelitian ini juga akan menelaah sampai seberapa jauh pengaruh partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan hidup keluarga.

Kajian historis harus memperhatikan aspek-aspek historis yang terdiri dari aspek biografis, fungsional, geografis, dan kronologis (Louis Gottschalk, 1977: 41). Oleh karena itu dalam penelitian ini wanita diangkat sebagai aspek biografis atau pelaku

sejarah, karena cukup besar potensi wanita di Kabupaten Jepara yang terserap dalam kegiatan industri ukir, baik sebagai pengusaha maupun pekerja. Industri ukir ini meliputi industri mebel, hiasan rumah tangga, souvenir, dan sebagainya. Adapun aspek fungsionalnya atau jenis aktivitas manusia yang dipilih adalah aktivitas ekonomi yang tentu saja juga terkait dengan aktivitas sosial. Aspek geografis yang menyangkut lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Jepara, khususnya di Kecamatan Jepara dan Tahunan. Sementara itu aspek kronologis atau temporal dari tahun 1980 hingga 1997. Tahun 1980 dipilih sebagai awal kajian, karena sejak tahun itu terjadi peningkatan peranan wanita dalam aktivitas industri seni ukir di Jepara, yang berarti bahwa peluang kerja bagi wanita semakin terbuka. Penelitian ini diakhiri tahun 1997 agar lebih mampu mengambil perkembangan yang terjadi.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa terdapat hubungan positif antar penciptaan peluang kerja bagi wanita di sektor pertanian dan perkembangan industri seni ukir Jepara dengan peluang dan kualitas usaha bagi wanita di sektor industri seni ukir. Modernisasi dalam bidang pertanian telah mengurangi peluang kerja bagi wanita. Sementara itu perpindahan penduduk, khususnya laki-laki, dari Jepara ke kota-kota besar yang berkaitan dengan meningkatnya perkembangan hasil ukir Jepara juga berpengaruh terhadap ketenagakerjaan di sektor industri ukir sehingga memberi kesempatan kerja bagi wanita, Jenis pekerjaan di sektor industri ukir yang semula dikerjakan laki-laki, banyak ditinggalkan karena laki-

laki berpindah ke berbagai kota besar seperti Semarang, Yogyakarta, Jakarta, Bandung, Surabaya untuk mengadu nasib yang lebih baik. Sementara itu semakin besarnya permintaan hasil ukir Jepara di pasaran internasional, telah meningkatkan jumlah wanita pengusaha. Perkembangan ini melukiskan adanya kualitas usaha bagi wanita di sektor industri ukir.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka penelitian ini berusaha untuk mengkaji berbagai permasalahan di bawah ini :

Pertama, faktor-faktor kausalitas apa sajakah yang mendorong terjadinya perkembangan seni ukir dan terjadinya pergeseran ketenagakerjaan dari pria ke wanita, sehingga memberi peluang kerja bagi wanita di sektor industri ukir? Bagaimanakah situasi kondisional mengenai peluang kerja wanita dan apa motivasi yang mendorong wanita memasuki lapangan kerja tersebut, baik sebagai pengusaha maupun pekerja? Di samping itu juga perlu diketahui profil wanita pengusaha ukir Jepara dan profil wanita pekerja.

Ke dua, apa dampak adanya peluang kerja bagi wanita terhadap kegiatan ekonomi yang produktif? Penghasilan merupakan salah satu indikasi dari tingkat pendapatan keluarga. Sementara itu, tingkat pendapatan keluarga merupakan ukuran dari tingkat kesejahteraan suatu keluarga. Oleh karena itu, akan dikaji pula tentang kontribusi atau besarnya sumbangan wanita, baik pengusaha maupun pekerja, terhadap ekonomi rumah tangga.

Ke tiga, bagaimanakah kualitas kerja dan kualitas berusaha wanita di sektor industri seni ukir? Apakah mereka memiliki

keampilan teknis atau konseptual untuk mengerjakan pekerjaan yang ditekuninya? Berbagai hal yang terkait dengan tersebut dan mempengaruhinya perlu diteliti secara mendalam. Apakah kesenjangan kualitas kerja dan kualitas berusaha antara laki-laki dan wanita? Apakah terjadi peningkatan kualitas kerja dan kualitas berusaha wanita?

Ke empat, bagaimanakah pengaruh aktivitas kerja di sektor industri ukir terhadap pola kerja, baik pekerjaan yang secara langsung dapat menghasilkan income atau pekerjaan produktif maupun pekerjaan yang tidak langsung menghasilkan pendapatan yaitu pekerjaan domestik? Perubahan pola pekerjaan harus dihubungkan dengan peranan laki-laki dan wanita, karena diduga terjadi perubahan dalam pembagian pekerjaan berdasarkan gender.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sejarah perkembangan seni ukir telah ditulis oleh pemerintah daerah Jepara melalui kumpulan naskah-naskah arsip dan wawancara dengan beberapa tokoh yang dapat memberikan informasi secara memadai tentang kerajinan seni ukir. Buku ini menguraikan tentang keberadaan seni ukir sejak awal, ketika Ratu Kalinyamat mempunyai ide untuk menghias Masjid Mantingan. Hingga kini, masyarakat di sekitar Masjid Mantingan mempercayai adanya keahlian secara turun-temurun. Kerajinan seni ukir mengalami perkembangan ketika R.A. Kartini mencoba mengemas kerajinan ini menjadi suatu industri. Ia mempunyai gagasan untuk

mengelola seni ukir secara profesional serta mendirikan bengkel yang akan mengkoordinasi para perajin. Melalui upayanya ini, R.A. Kartini juga melibatkan wanita untuk ikut bekerja dalam industri kerajinan itu. Ide R.A. Kartini ini benar-benar menjadi kenyataan ketika Pemerintah Kolonial Belanda mulai tertarik untuk memformalkan ketrampilan mengukir agar dapat diajarkan di sekolah.

Sebagai wadah untuk menampung tamatan sekolah kerajinan itu, didirikan beberapa perusahaan ukir. Perkembangan baru ini diikuti pula oleh para pengusaha Cina dengan mendirikan perusahaan ukir. Perkembangan seni ukir semakin pesat, sehingga memberikan peluang kerja bagi kaum wanita terutama sejak tahun 1970-an. Terlebih lagi dengan hadirnya pengusaha asing dan makin meningkatnya permintaan akan kerajinan ukir di pasaran internasional, mendorong peluang kerja dan kualitas usaha kaum wanita juga makin meningkat. Kerajinan ukir yang awalnya merupakan ide tokoh wanita yaitu Ratu Kalinyamat dan R.A. Kartini, ternyata pada perkembangan masa kini memberikan hasil yang dapat dinikmati oleh kaum wanita. Peranan wanita pengusaha dan perajin seni ukir mempunyai arti penting bagi perkembangan industri kerajinan ukir secara keseluruhan.

Sementara itu, Mudjahirin Thobir dalam kajiannya yang berjudul *Peranan Wong Pinter di Kalangan Masyarakat Pengrajin Ukir di Desa Sukodono* (1991) menguraikan bahwa wong pinter mempunyai keterkaitan yang besar dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Wong

pinter berperanan penting untuk menentukan waktu yang dianggap baik dan paling cocok untuk membuka usaha dan menjaga kelancaran berusaha, memimpin upacara-upacara ritual dengan mengucapkan doa-doa, membuat rajah, dan berbagai kepentingan spiritual lainnya. Keberhasilan dalam bidang ekonomi perseorangan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti investasi, modal, ketrampilan, aspek tehnologis, manajerial, dan pemasaran.

Kajian pustaka lainnya adalah Pekerja Perempuan Sektor Industri: Antara Harapan dan Kenyataan, yang disusun oleh Partini. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sektor industri mampu memberikan kesempatan kerja dan mengatasi kemiskinan, terutama tenaga kerja wanita yang terdesak dari sektor pertanian. Sektor industri kecil merupakan tempat yang strategis dan aman untuk menampung tenaga kerja wanita, karena mereka dapat memperoleh penghasilan tambahan dan masih dapat melakukan tugas-tugas domestiknya. Dengan demikian maka tenaga kerja wanita yang harus berperan ganda itu tidak perlu melakukan mobilitas geografis untuk melakukan pekerjaan produktifnya. Pekerjaan di sektor industri kecil tidak mensyaratkan batasan usia tertentu, sehingga wanita yang masih tergolong dalam usia produktif dapat memasukinya asal memiliki ketrampilan sesuai dengan jenis pekerjaan yang harus dilakukan. Sayangnya masih terdapat kesenjangan upah antara pekerja laki-laki dan wanita, meskipun mereka mengerjakan jenis pekerjaan yang sama dan produktivitas kerja yang sama pula.

Soeri Soeroto (1983) dalam tulisannya yang berjudul Sejarah Kerajinan di Indonesia mengemukakan bahwa pada jaman kolonial usaha-usaha kerajinan rakyat tumbuh dan berkembang didaerah pertanian di Jawa, sebagai kegiatan sampingan dari kegiatan pertanian. Saat itu pada umumnya para petani tidak mau menekuni secara serius bidang industri kerajinan, karena mereka lebih menyukai kegiatan pertanian. Baru setelah politik etis dicanangkan industri kerajinan mulai mendapat perhatian dari pemerintah kolonial, sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat mengingat kondisi lahan pertanian yang cenderung makin sempit. Fakta sejarah membuktikan bahwa pada masa-masa kritis pertanian di Jawa, kegiatan sampingan seperti kerajinan rakyat akan berkembang sebagai kegiatan alternatif. Pada masa krisis pertanian pada jaman kolonial, kerajinan banyak tumbuh dan berkembang walaupun kemudian menyusut lagi seiring dengan meredanya krisis.

Apabila semula sektor kerajinan tumbuh terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar akan sandang dan kepentingan sosio-kultural, maka sejak awal abad ke 20 menjadi aspek ekonomi yang penting. Munculnya kegiatan ini pada awalnya tentu hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri akan segala peralatan dan perlengkapan hidup. Seiring dengan kecepatan pertumbuhan penduduk, apabila ada bagian-bagian daerah yang sulit untuk mengembangkan sistem irigasi yang baik sebagai akibat dari kondisi

geomorfologi, maka usaha kerajinan merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan.

Dari hasil studi yang lebih terbatas yaitu mengenai pengusaha Islam di Indonesia diperoleh beberapa kesimpulan. Clifford Geertz dalam *Penjaja dan Raja: Perubahan Sosial dan Modernisasi Ekonomi di Dua Kota di Indonesia (1977)*, menyimpulkan bahwa di kalangan pedagang dan pengusaha muslim itu sebenarnya sudah memiliki unsur semangat kapitalisme dalam arti tekun, hemat, dan berperhitungan. Namun semangat itu tidak didukung oleh kemampuan organisasi yang baik.

Lance Castles dalam penelitiannya yang berjudul *Tingkah Laku Agama, Politik, dan Ekonomi di Jawa: Industri Rokok Kudus*, membahas mengenai peranan pengusaha muslim di Kudus dalam industri rokok kretek. Mereka dinilai hanya berhasil dalam sektor perdagangan kecil, industri kecil, dan di kota-kota kecil. Mereka tidak mampu berkembang dengan baik di sektor ekonomi besar dan di kota besar. Meskipun demikian, mereka telah berjasa dalam menciptakan kemakmuran kota Kudus. Mereka tidak mampu bersaing dengan pengusaha Cina karena keterbatasan ideologi. Larangan riba dan kurang berani untuk spekulasi telah membuat mereka tidak berani melakukan kegiatan ekonomi tertentu, sehingga usaha dalam skala besar tidak dapat mereka kerjakan. Mengenai peranan wanita dijelaskan, bahwa pabrik rokok kretek lebih banyak menggunakan tenaga kerja wanita terutama pada jenis pekerjaan yang membutuhkan ketrampilan dan ketekunan. Wanita menjadi